JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA
E-ISSN 3109-7618
Volume 2; Nomor 4; November 2026; Hal 959-967
Website : https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi

Analisis Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Menjadi Karya Seni Rupa di Kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan

Neng Eris Sundari[1], Zulmi Aryani[2], Eka Puji Lestari[3]
[1,2,3,4]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia
[5]*Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Widyaswara Indonesia, Indonesia*
[1]nengerissundari001@gmail.com, [2]aryanizulmi@gmail.com, [1]pujieka157@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyaknya limbah kulit jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal dan berpotensi mencemari lingkungan, khususnya di Kabupaten Solok Selatan yang merupakan daerah penghasil jagung. Pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar dinilai mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik, serta kesadaran lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa, mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta mendeskripsikan pengaruh penggunaan limbah kulit jagung terhadap kreativitas dan keterampilan siswa kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan.Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru dan siswa kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi karya Seni Rupa di kelas V. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa dapat meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kemampuan siswa dalam mengolah bahan limbah menjadi karya yang bernilai estetis dan ekonomis. Siswa mampu menghasilkan berbagai karya seni seperti bunga hias, hiasan dinding, dan kerajinan lainnya melalui proses pengeringan, pewarnaan, pengguntingan, dan perangkaian kulit jagung. Selain itu, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap peduli lingkungan, kerja sama, tanggung jawab, dan kepercayaan diri siswa.
Kata kunci: Limbah Kulit Jagung, Pembelajaran Seni Rupa, Kreativitas, Keterampilan Siswa Sekolah Dasar.

Abstract

This study was motivated by the large amount of corn husk waste that has not been optimally utilized and has the potential to pollute the environment, particularly in South Solok Regency, a major corn-producing area. The utilization of corn husk waste in Visual Arts learning at the elementary school level is considered capable of enhancing students' creativity, motor skills, and environmental awareness. This study aimed to describe the utilization of corn husk waste in Visual Arts learning, identify the challenges faced by teachers and students, and describe the impact of using corn husk waste on the creativity and skills of fifth-grade students at UPT SD Negeri 03 Pekonina, South Solok Regency. This research employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of teachers and fifth-grade students at UPT SD Negeri 03 Pekonina. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The collected data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing to obtain an in-depth understanding of the process of utilizing corn husk waste as a medium for creating visual art works in the fifth grade. The results showed that the utilization of corn husk waste in Visual Arts learning improved students' creativity, fine motor skills, and ability to transform waste materials into artworks with aesthetic and economic value. Students were able to produce various art products, such as decorative flowers, wall decorations, and other handicrafts through the processes of drying, coloring, cutting, and assembling corn husks. Furthermore, this activity fostered environmental awareness, cooperation, responsibility, and self-confidence among students.
Keywords: *Corn Husk Waste, Visual Arts Learning, Creativity, Students' Skills, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Limbah merupakan sisa atau buangan dari aktivitas manusia maupun proses alam yang sudah tidak digunakan lagi, tetapi keberadaannya masih memberikan dampak terhadap lingkungan. Apabila tidak dikelola dengan baik, limbah dapat menimbulkan berbagai permasalahan seperti pencemaran tanah, air, dan udara yang berdampak pada kesehatan manusia serta kelestarian ekosistem. Di sisi lain, limbah memiliki potensi untuk dimanfaatkan kembali melalui berbagai upaya pengelolaan, seperti daur ulang maupun pengolahan menjadi produk yang bernilai guna. Oleh karena itu, kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan limbah menjadi faktor penting dalam mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan. Permasalahan limbah hingga saat ini masih menjadi tantangan yang cukup besar di Indonesia. (Sukismanto et al 2024) menyatakan bahwa penanggulangan masalah sampah di Indonesia memerlukan upaya sistematis untuk mengurangi, mengelola, dan mendaur ulang limbah agar tidak menimbulkan kerusakan lingkungan. Limbah merupakan sisa atau buangan dari aktivitas manusia maupun proses alam yang tidak lagi memiliki nilai guna dan bahkan dapat membahayakan lingkungan serta kesehatan. Berdasarkan jenis senyawanya, limbah dapat berupa limbah organik maupun anorganik, sedangkan berdasarkan sumbernya dapat berasal dari sektor domestik, industri, maupun pertanian. Oleh karena itu, pengelolaan limbah menjadi sangat penting untuk mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan melalui berbagai upaya, salah satunya daur ulang.

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, sebagian besar sampah di Indonesia terdiri atas sampah organik yang mudah mengalami pembusukan. Salah satu jenis sampah organik tersebut adalah limbah kulit jagung yang banyak ditemukan di Kabupaten Solok Selatan sebagai daerah penghasil jagung. Limbah pertanian merupakan limbah yang berasal dari aktivitas pertanian berupa bahan yang tidak terpakai maupun sisa hasil kegiatan pertanian. Pada kenyataannya, limbah pertanian masih sering dianggap tidak memiliki nilai guna sehingga dibuang begitu saja. Padahal, limbah tersebut dapat dimanfaatkan kembali menjadi pupuk organik maupun berbagai produk kreatif yang memiliki nilai estetika dan ekonomi. (Yuwono dan Armando 2016) menyatakan bahwa permasalahan utama dalam pengelolaan limbah pertanian adalah menemukan solusi yang tepat agar limbah tidak langsung dibuang ke lingkungan. Pembuangan limbah tanpa pengelolaan yang baik dapat menyebabkan pencemaran serta mengganggu keseimbangan lingkungan. Padahal, limbah pertanian memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai bahan baku berbagai kegiatan produktif. Dengan pengelolaan yang tepat, limbah dapat diolah menjadi produk yang bermanfaat sehingga tidak hanya mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan edukatif. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan ramah lingkungan agar dampak negatif terhadap lingkungan dapat diminimalkan.

Salah satu bentuk pemanfaatan limbah pertanian adalah mengolah limbah kulit jagung menjadi karya seni. Kegiatan ini dapat mengurangi sampah organik yang berpotensi mencemari lingkungan sekaligus meningkatkan nilai ekonomis bahan yang sebelumnya dianggap tidak berguna. Selain mendorong kreativitas, pemanfaatan limbah kulit jagung juga menumbuhkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan, khususnya pada siswa kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan. Pemanfaatan limbah kulit jagung dapat diterapkan dalam pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. Pembelajaran Seni Rupa berperan penting dalam mengembangkan kemampuan visual, imajinasi, kreativitas, dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan berkarya, siswa dapat mengekspresikan gagasan dan perasaan, meningkatkan apresiasi estetika, serta memahami lingkungan sekitar. Karya seni rupa diwujudkan melalui pengolahan unsur-unsur visual seperti garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan ruang sehingga menghasilkan karya yang bernilai estetis.

(Suhaya 2016) menyatakan bahwa pendidikan seni di Sekolah Dasar diarahkan pada pembentukan keseimbangan antara kemampuan intelektual dan sensitivitas, antara rasionalitas dan perasaan. Seni, baik seni rupa, musik, tari, maupun drama, merupakan sarana yang tepat untuk mengembangkan kreativitas anak usia sekolah dasar. Kreativitas tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru, tetapi juga kemampuan memahami situasi, beradaptasi dengan lingkungan, menganalisis permasalahan, serta menghasilkan solusi yang berbeda dan inovatif. Oleh karena itu, pembelajaran seni yang dirancang sesuai tujuan pendidikan dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan kreativitas siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang

menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Seni Rupa, limbah kulit jagung memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai media berkarya. Peneliti berupaya menganalisis berbagai kreasi berbahan limbah kulit jagung agar menghasilkan variasi produk yang lebih beragam dan berkualitas dibandingkan sebelumnya serta dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui bimbingan guru. Penelitian ini juga bertujuan menemukan berbagai kemungkinan baru dalam pengembangan kreativitas berbahan kulit jagung sehingga mampu menghadirkan inovasi dalam pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar. (Anugrah dan Ramadhan 2019) menyatakan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung selama ini umumnya hanya digunakan sebagai pakan ternak sehingga nilai ekonomisnya relatif rendah. Selain itu, pembakaran limbah kulit jagung juga dapat menimbulkan pencemaran lingkungan. Sebaliknya, apabila limbah kulit jagung diolah menjadi produk kerajinan yang memiliki nilai jual, maka nilai ekonomisnya akan meningkat. Oleh karena itu, pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bahan kerajinan tangan menjadi alternatif yang lebih menarik karena dapat meningkatkan daya guna limbah sekaligus menjadi sarana pengembangan kreativitas.

Pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bahan kerajinan tangan juga merupakan salah satu upaya nyata dalam mengurangi pencemaran lingkungan. Limbah yang sebelumnya tidak dimanfaatkan dapat diolah menjadi berbagai produk kreatif sehingga tidak menumpuk dan mencemari lingkungan sekitar. Selain mendukung pelestarian lingkungan, kegiatan ini juga memiliki nilai edukatif bagi siswa Sekolah Dasar. Melalui kegiatan berkarya, siswa dapat menghasilkan berbagai produk seperti bunga hias, hiasan dinding, maupun kerajinan lainnya yang memiliki nilai estetika Pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa juga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar berpikir kritis dalam merencanakan langkah kerja, memilih bahan yang tepat, serta mengatasi berbagai kendala selama proses pembuatan karya. Aktivitas tersebut secara tidak langsung melatih ketelitian, kesabaran, kemandirian, dan ketangguhan siswa. Selain itu, siswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama, sikap saling menghargai hasil karya teman, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam menampilkan hasil karyanya. Apabila siswa tidak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas melalui kegiatan nyata seperti pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi karya seni rupa, maka mereka akan kehilangan kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan berpikir kreatif. Kegiatan ini juga penting untuk menanamkan pemahaman konkret mengenai konsep daur ulang dan pemanfaatan limbah. Melalui pengalaman langsung mengolah limbah menjadi produk yang bernilai, siswa dapat memahami bahwa sampah tidak selalu menjadi barang yang tidak berguna, tetapi dapat diubah menjadi produk yang memiliki manfaat dan nilai ekonomi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani jagung di Pekonina, yaitu Bapak Jumarno, diperoleh informasi bahwa ketersediaan limbah kulit jagung tidak selalu stabil karena bergantung pada musim panen. Beliau menyatakan bahwa "ketersediaan limbah kulit jagung tidak selalu ada. Kulit jagung banyak saat musim panen saja. Tanaman jagung dapat dipanen sekitar 120 hari atau empat bulan setelah ditanam, dan jumlah kulit jagung yang dihasilkan tidak selalu sama pada setiap musim panen tergantung pada banyaknya hasil panen." Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan limbah kulit jagung sebagai bahan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor musim sehingga pemanfaatannya perlu disesuaikan dengan kondisi lingkungan setempat. Selain itu, hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 19 September 2025 di kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina menunjukkan bahwa kesadaran siswa terhadap lingkungan masih rendah. Pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai media karya seni juga belum banyak dilakukan oleh masyarakat sekitar. Siswa masih mengalami kesulitan dalam mengolah limbah menjadi karya seni yang kreatif, sementara guru menghadapi kendala berupa keterbatasan bahan, karakteristik kulit jagung yang lebih sulit dibentuk dibandingkan limbah plastik, serta kurangnya pengalaman siswa dalam mengolah bahan tersebut menjadi karya yang menarik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah pertanian sebagai media pembelajaran Seni Rupa belum diterapkan secara optimal sehingga variasi media pembelajaran masih terbatas pada bahan-bahan seperti kertas bekas, bungkus makanan, dan bungkus sabun. Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Safira 2024) dengan judul "Analisis Karya Kerajinan Limbah Kulit Jagung pada Peserta Didik Kelas VIII di UPT SMP Negeri 25 Salomekko". Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mampu menghasilkan

berbagai kerajinan unik dari limbah kulit jagung, seperti tempat tisu, bingkai foto, dan berbagai karya lainnya dengan variasi bentuk, warna, dan tekstur yang menarik. Kegiatan tersebut tidak hanya mengembangkan keterampilan peserta didik, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam menuangkan ide kreatif ke dalam bentuk karya nyata.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi karya Seni Rupa di UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai media pembelajaran Seni Rupa yang inovatif, serta mengkaji kontribusinya terhadap pengembangan kreativitas dan keterampilan siswa. Melalui penelitian yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Menjadi Karya Seni Rupa di Kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan", diharapkan diperoleh gambaran mengenai bagaimana limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi karya seni yang bernilai estetis, ekonomis, dan edukatif, sekaligus menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kemampuan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

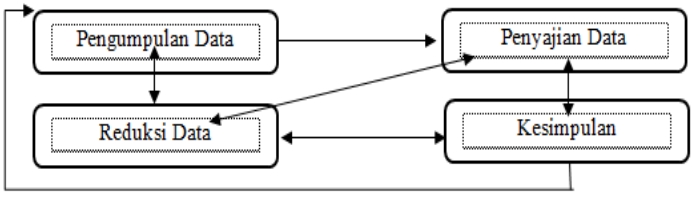
METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam fenomena pemanfaatan limbah kulit jagung menjadi karya Seni Rupa pada siswa kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan. Menurut (Jaya 2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara menyeluruh terhadap suatu objek dengan peneliti sebagai instrumen utama. Adapun studi kasus digunakan untuk mengkaji suatu fenomena secara mendalam pada latar tertentu (Jaya, 2023:120).

Penelitian dilaksanakan di UPT SD Negeri 03 Pekonina Kabupaten Solok Selatan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Sumber data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh dari petani jagung, kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa kelas V, serta data sekunder yang berasal dari dokumen sekolah, dokumentasi, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati proses pembelajaran Seni Rupa dan pemanfaatan limbah kulit jagung di kelas. Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi yang mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, hasil karya siswa, dan dokumen pendukung lainnya.

Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu sehingga data yang diperoleh lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.



Gambar 1.
Komponen Analisis Data (Interactive Model) Sumber Sugiyono, (2011) dalam (Jaya 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian
   a. Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina

Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Seni Rupa yang inovatif dan kontekstual. Pemanfaatan bahan yang tersedia di lingkungan sekitar sekolah memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus mengenalkan siswa pada pentingnya pengelolaan limbah organik. Dalam kegiatan pembelajaran, siswa mengolah kulit jagung menjadi berbagai karya seni seperti bunga hias dan kerajinan sederhana melalui proses pengeringan, pewarnaan, pengguntingan, dan perangkaian.

Berdasarkan hasil observasi, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran. Siswa aktif bertanya, mencoba berbagai teknik pengolahan kulit jagung, serta berpartisipasi dalam pembuatan karya seni. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, dan keterampilan motorik halus melalui pemanfaatan bahan alam yang sebelumnya dianggap tidak bernilai. Temuan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Kepala Sekolah UPT SD Negeri 03 Pekonina yang menyatakan:

"Kegiatan ini merupakan inovasi pembelajaran yang kreatif dan relevan dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Pemanfaatan bahan yang bisa ditemukan di lingkungan masyarakat tidak hanya membantu siswa memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menumbuhkan sikap peduli terhadap pengelolaan limbah sejak usia dini. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan minat dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran seni rupa karena mereka dapat berkarya menggunakan bahan yang unik dan berbeda dari biasanya" (EL).



Gambar 2.
Wawacara Dengan Kepala Sekolah UPTSD Negeri 03 Pekonina

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung tidak hanya mendukung proses pembelajaran Seni Rupa, tetapi juga menjadi sarana pendidikan lingkungan. Siswa belajar bahwa limbah organik dapat diolah menjadi karya yang memiliki nilai estetis dan nilai guna. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih keterampilan siswa dalam mengolah bahan, mengembangkan ketelitian, kesabaran, dan rasa percaya diri. Melalui proses berkarya, siswa mampu mengeksplorasi bentuk, warna, dan tekstur sehingga menghasilkan karya yang beragam sesuai dengan ide dan imajinasi masing-masing. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa memberikan manfaat positif terhadap perkembangan kreativitas, keterampilan, dan kesadaran lingkungan siswa kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina.

b. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Mengolah Limbah Kulit Jagung Menjadi Karya Seni Rupa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala utama dalam pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai karya Seni Rupa adalah ketersediaan bahan yang tidak selalu ada karena bergantung pada musim panen. Selain itu, proses pengolahan kulit jagung, seperti pembersihan, pewarnaan, pengeringan, dan pembentukan, membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga memerlukan persiapan yang matang. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan petani jagung yang menyatakan, "Ketersediaan limbah kulit jagung tidak selalu ada. Kulit jagung banyak saat musim panen saja dan jumlahnya tidak selalu sama pada setiap musim panen" (Jumarno). Kendala lain yang dihadapi guru adalah keterbatasan pengalaman siswa dalam mengolah limbah kulit jagung. Guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif agar siswa dapat mengolah bahan dengan baik dan menghasilkan karya yang rapi.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara guru kelas V yang menyatakan, "Kendala yang sering dihadapi adalah ketersediaan kulit jagung yang bergantung pada musim panen. Selain itu, siswa masih membutuhkan bimbingan dalam mengolah bahan agar rapi dan tidak mudah rusak" (Sri Muharmita). Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa tetap antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Pemanfaatan limbah kulit jagung mampu melatih kreativitas, imajinasi, serta keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan menggunting, menempel, menyusun, dan membentuk karya seni.

c. Pengaruh Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung terhadap Kreativitas dan Keterampilan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa mampu mengembangkan kreativitas siswa melalui aspek imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi. Pada aspek imajinasi, siswa mampu membayangkan dan merancang bentuk karya sebelum diwujudkan menjadi bunga hias atau hiasan dinding. Guru kelas V menyatakan bahwa siswa terlihat bersemangat saat memotong, membentuk, dan merangkai kelopak bunga sesuai kreativitas masing-masing. "Siswa terlihat bersemangat saat proses pembuatan karya seni. Mereka membentuk dan merangkai kelopak bunga dengan penuh percaya diri sesuai kreativitasnya masing-masing" (Sri Muharmita).

Pada aspek eksplorasi, siswa aktif mengenal karakteristik kulit jagung sebagai bahan karya Seni Rupa. Mereka mencoba berbagai cara untuk mengamati tekstur, warna, serta kelenturan bahan sehingga mampu menemukan teknik yang tepat dalam proses berkarya. "Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi saat mengenal karakteristik kulit jagung dan mencoba berbagai cara untuk mengolahnya menjadi karya seni" (Sri Muharmita). Sementara itu, pada aspek ekspresi, siswa menunjukkan perasaan bangga dan senang terhadap hasil karya yang berhasil mereka buat. Meskipun pada awalnya beberapa siswa merasa kurang puas dengan hasil karyanya, mereka tetap termotivasi untuk memperbaiki dan menghasilkan karya yang lebih baik. "Pada pembuatan karya berikutnya siswa terlihat lebih senang dan bangga karena hasil karyanya lebih baik dibandingkan sebelumnya" (Sri Muharmita).

Temuan ini juga diperkuat oleh pernyataan salah seorang siswa yang menyatakan, "Saya bisa merangkai kelopak bunga, menghias pot bunga, dan membuat hiasan dinding sesuai imajinasi saya" (Nabila Yasco Ufaira). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, rasa percaya diri, serta mendorong siswa untuk lebih aktif bereksplorasi dan mengekspresikan ide melalui karya seni.



Gambar 5
Hasil Karya Seni Siswa Kelas V dari Bahan Limbah Kulit Jagung

d. Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Jagung terhadap Kreativitas dan Keterampilan Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan keterampilan siswa. Melalui kegiatan mengolah limbah menjadi karya seni, siswa terdorong untuk berpikir kreatif, mengembangkan ide, serta menghasilkan karya yang beragam sesuai imajinasi masing-masing. Selain itu, pemanfaatan kulit jagung juga melatih keterampilan motorik halus siswa melalui kegiatan menggunting, menempel, dan merangkai bahan menjadi karya seni. Siswa belajar lebih teliti, sabar, dan terampil dalam menyelesaikan setiap tahapan pembuatan karya. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas V yang menyatakan, "Penggunaan kulit jagung dapat melatih keterampilan motorik halus siswa. Mereka belajar menggunting, menempel, dan merangkai bahan yang awalnya limbah menjadi menarik. Selain itu, pemanfaatan limbah kulit jagung sangat efektif menumbuhkan kreativitas karena siswa merasa bebas bereksperimen tanpa takut salah" (Sri Muharmita). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan limbah kulit jagung tidak hanya meningkatkan kreativitas dan keterampilan siswa, tetapi juga menumbuhkan ketelitian, kesabaran, serta pemahaman bahwa bahan sederhana dapat diolah menjadi karya seni yang bernilai.

2. Pembahasan

a. Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung dalam Pembelajaran Seni Rupa pada Siswa Kelas V UPT SD Negeri 03 Pekonina

Hasil penelitian menunjukkan bahwa limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran Seni Rupa yang inovatif dan sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. Melalui pemanfaatan kulit jagung, siswa tidak hanya mempelajari unsur-unsur seni rupa, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung dalam mengolah bahan alam menjadi karya yang bernilai estetis. Kegiatan ini mampu meningkatkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta kesadaran lingkungan siswa. Temuan ini sejalan dengan (Ditasari et al 2024) yang menyatakan bahwa limbah kulit jagung memiliki potensi untuk diolah menjadi berbagai produk kerajinan yang bernilai guna dan bernilai jual. Selain itu, pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran membantu siswa memahami pentingnya daur ulang dan pengelolaan limbah sejak dini. Dengan demikian, pembelajaran Seni Rupa menjadi lebih kontekstual, kreatif, dan bermakna bagi siswa.

b. Kendala yang Dihadapi Guru dan Siswa dalam Mengolah Limbah Kulit Jagung Menjadi Karya Seni Rupa

Kendala utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan ketersediaan limbah kulit jagung yang bergantung pada musim panen serta lamanya proses pengolahan bahan sebelum digunakan. Kulit jagung harus melalui tahap pembersihan, pewarnaan, pengeringan, dan penyetrikaan agar siap digunakan sebagai bahan karya seni. Selain itu, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengolah bahan karena belum terbiasa menggunakan limbah alam sebagai media berkarya. Proses pembuatan karya juga membutuhkan ketelitian, kesabaran, dan waktu yang relatif lebih lama dibandingkan kegiatan seni lainnya. Temuan ini sejalan dengan (Ginting 2016) yang menyatakan bahwa proses pengeringan dan pengolahan kulit jagung diperlukan untuk menghasilkan bahan yang lebih elastis dan mudah dibentuk menjadi karya seni.

c. Pengaruh Penggunaan Limbah Kulit Jagung terhadap Kreativitas dan Keterampilan Siswa

Penggunaan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa memberikan pengaruh positif terhadap kreativitas dan keterampilan siswa. Karakteristik kulit jagung yang berbeda dari media biasa mendorong siswa untuk lebih berimajinasi, bereksplorasi, dan menemukan cara baru dalam menghasilkan karya seni. Selain meningkatkan kreativitas, kegiatan ini juga melatih keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggunting, menempel, melipat, dan merangkai bahan menjadi karya yang utuh. Siswa menjadi lebih teliti, sabar, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit jagung tidak hanya menghasilkan karya seni yang bernilai estetis, tetapi juga mendukung perkembangan kreativitas, keterampilan, dan karakter siswa secara menyeluruh.

KESIMPULAN

UPT SD Negeri 03 Pekonina merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa. Kegiatan ini mampu meningkatkan minat belajar, kreativitas, serta kesadaran siswa terhadap pentingnya pemanfaatan limbah dan pelestarian lingkungan. Pemanfaatan limbah kulit jagung dalam pembelajaran Seni Rupa mengembangkan aspek imajinasi, eksplorasi, dan ekspresi siswa. Selain itu, kegiatan mengolah kulit jagung menjadi karya seni juga melatih keterampilan motorik halus, ketelitian, kesabaran, dan rasa percaya diri siswa. Meskipun terdapat kendala berupa keterbatasan bahan yang bergantung pada musim panen, waktu pengolahan yang cukup panjang, serta perbedaan kemampuan siswa dalam mengolah bahan, kendala tersebut dapat diatasi melalui persiapan yang baik dan bimbingan guru yang berkelanjutan. Dengan demikian, pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai media pembelajaran Seni Rupa memberikan dampak positif terhadap kreativitas, keterampilan, dan karakter siswa serta layak diterapkan sebagai alternatif pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Alhafidz, Zidan. (2025). Inovasi Produk Kerajinan dari Limbah Kulit Jagung sebagai Strategi Pengembangan Green Entepreneurship dalam Mewujudkan Model Bisnis Berkelanjutan Berbisnis Ekonomi Hijau. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis,* 1(2). 65.

Almuzhid, Fahmy., dkk. (2023). Inovasi Pengelolaan Kulit Jagung dalam Menghasilkan Kerajinan Tangan Berkualitas di Desa Kalisat. *Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 1(2). 180.

Anugrah, Agistya, Rinasa dan Cahyo Setiadi Ramadhan. (2019). Pengolahan Limbah Kulit Jagung untuk Pakan Ternak. *Jurnal Berdikari.* 7(2). 130-138.

Anfa, Qurrotul dkk. (2024). Pemanfaatan Kulit Jagung Sebagai Bahan Pengelolaan Pembuatan Kertas dalam Mengurangi Limbah Organik di Kabupaten Ngawi. *Jurnal Of Human Andeducation,* 4(4).

Aqila, Aulia. (2024). Daur Ulang Sampah Solusi Berkelanjutan untuk Mengurangi Polusi dan Memelihara Lingkungan. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6). 433.

Budi, Panuwun. (2023). *Jenis Karya Seni Rupa Serta Tips Menggambar dan Melukis.* Yogyakarta: Rumah Baca

Dahruji, dkk. (2017). Studi Pengolahan Limbah Usaha Mandiri Rumah Tangga dan Dampak Bagi Kesehatan di Wilayah Kenjeran. *Jurnal Aksiologya Pengabdian Kepada Masyarakat,*1(1). 38.

Darmayanti, Novi dkk. (2021). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Untuk Meningkatkan Perekonomian di Desa pejok Kecamatan Kepohbaru Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Bakti Kita,* 2(1). 21.

Ditasari. dkk. (2024). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung menjadi Karya Seni Rupa pada Siswa Kelas V SD Negeri 2 Guntung Manggis. *Jurnal Penndidikan dan Konseling.* 2(1). 161-163.

Ginting, Artarita (2016). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin. *Jurnal Aksiologya Pengabdian Kepada Masyarakat,* 32(1). 51.

Gunada, I Wayan. (2022). Konsep, Fungsi dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,* 1(2). 110.

Handayani. (2021). Peran Imajinasi dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa.* 1(2). 88–96.

Herri wanto. (2019). *Ekspresi Diri dengan Karya Seni*. Semarang: Mutiara Aksara.

Hilmi, Luqman dkk. (2025). *Perencanaan Bisnis Panduan Praktis Memulai Usaha.* Malang: Uumpress.

Jaya, Imade. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Quadrant.

Kencana, Dian. dkk. (2020). Tujuan Pembelajaran Visual Ekspresif dalam Program Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti.* 2(1). 149-158.

Komariyah, Imas dkk. (2019). Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Sebagai upaya Pengembangan Usaha IKM Pembuat Kertas Seni. *Jurnal Pengabdian Tribakti.*1(1). 154.

Madijono, Sapto. (2019). *Mengenal Seni Rupa Murni.* Semarang: Mutiara Aksara.

Marni, Yulia., dkk. (2023). Mengoptimalkan Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar: Strategi dan Praktek Terbaik. *Jurnal Ilmiah Pgsd Fkip Universitas Mandiri.* 9(2). 2658.

Martiyah, dkk. (2020). Penegakan Hukum terhadap Pencemaran Limbah Cair Pabrik Kelapa Sawit Di Kabupaten Penajam Paser Utara Berdasarkan UUD No 32 Th 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Jurnal Lex Suprema,* 2(1). 150.

Muhyi ,Ade. (2024). Penerapan Prinsip Berkelanjutan dalam Pengelolahan Limbah dikawasan Industry Terpadu. *Jurnal Sains dan Teknologi Elektro.* 14(01). 159-171.

Nelson, Alden dkk. (2023). Pengembangan Limbah Kulit Jagung Menjadi Produk Kerajinan Tangan Yang Bernilai Tambah. *Jurnal Pengamdian Masyarakat dan Kewirausahan*, 1. (3). 144.

Pratiwi dan Rahayu. (2022). Peningkatan Kreativitas Siswa melalui Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu.* 1(2). 3421–3428.

Rahmadi, Adi, dkk. (2022). *Buku Ajar Pemanfaatan Limbah Industri.* Banjar Baru: Banyu Bening Cipta Sejahtera.

Safira, Ayu. (2024). *Analisis Karya Kerajinan Limbah Kulit Jagung Padapeserta di kelas VIII di UPTSMP Negeri 2 Salomekko Makasar*. Universitas Negri Makasar.

Saputra, Tomihendra. dkk. (2020). Proses Kreatif dalam Penciptaan Seni Ukir Relief dan Ekspresi Estetiknya di Sanggar Ega Jati Senenan Jepara. *Jurnal Pendidikan Seni.* 2(1). 139-147.

Sitepu. dkk. (2020). Tinjauan Gambar Ekspresi Obek Manusia Berdasarkan Teori *Lowenfeld* menggunakan krayon. *Jurnl Pendidikan Seni.* 5(2). 32-38.

Suhartwan, Bambang., dkk. (2023). *Pengelolaan Limbah Padat, Limbah Industry, Dan B3*. Padang: Get Press Indonesia.

Suhaya. (2017). Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni.* 1(1). 2503-4626.

Sukismanto, dkk, (2024). *Penglolaan limbah*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.

Triyanto. (2019). Pembelajaran Seni Rupa Berbasis Kreativitas di Sekolah Dasar. *Jurnal Seni Rupa.*7(3). 45–54.

Utama, Sunu (2016). Pengelolaan Limbah Kulit Jagung Menjadi Hiasan Bunga. *Jurnal Lex Suprema.*

Wijaya, Mohammad & Husain Syam. (2021). *Eksplorasi Limbah Biomasa Dan Aplikasinya*. Makasar: Universitas Negri Makasar.

Yuwono, Arief & Yoga, Armando. (2016). *Pengolahan Dan Pemanfatan Limbah Pertanian.* Bogor: Seameo Biotrop.